

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI
SE-KOTA LUBUKLINGGAU**

Gilang Permadi¹, Muhammad Suhdy², Ever Sovensi³

STKIP-PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

Permadi_Gilang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sampel terdiri dari 9 kepala sekolah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket tertutup sebanyak 33 item pernyataan. Terdiri dari 4 kompetensi yaitu kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Hasil penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah terhadap kinerja Guru Penjasorkes SMA Negeri di Kota Lubuklinggau untuk kategori persepsi “Baik” sebesar 28,57%, kategori persepsi “Sedang”. ” atau “Cukup Baik” sebesar 42,86%, dan kategori persepsi “buruk” sebesar 28,57%. Berdasarkan 3 persentase keseluruhan di atas, persentase yang paling dominan adalah 42,86%, Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi Kepala Sekolah terhadap kinerja 19 guru Penjasorkes di SMA Negeri Lubuklinggau berada pada kategori “Sedang”.

Kata Kunci : Persepsi Kepala Sekolah, Kinerja Guru PJKR

A B S T R A C T

This study aims to determine the Principal's perception of the performance of physical education teachers in SMA Negeri in Lubuklinggau City. This research is a descriptive study with one variable without making comparisons or connecting with other variables. The sample consisted of 9 principals with a sampling technique using non-probability sampling. Data collection in the study used a closed questionnaire of 33 statement items. It consists of 4 competencies, namely personality, pedagogic, professional, and social. The results of this study are the Principal's perception of the performance of the Penjasorkes teacher at the State High School in Lubuklinggau City for the perception category of "Good" by 28.57%, the perception category of "Medium." or "Good Enough" by 42.86%, and the category of "bad" perception by 28.57%. Based on the three overall percentages above, the most dominant percentage is 42.86%. From the results of this study, it can be concluded that the Principal's perception of the performance of 19 Physical Education teachers at SMA Negeri Lubuklinggau is in the "Medium" category.

Keywords: Principal's Perception, Teacher Performance PJKR

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan kebutuhan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniyah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera Rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup sehat WHO berarti sehat rohani (Gabriellla, 2020)

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengalaman lingkungan bersih. Pengembangan itu dilaksanakan melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis melalui peran dari seorang guru (Mashud, 2019).

Peran dan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk menguasai bahan ajar, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru ada dorongan dan tekad yang kuat untuk berkomitmen menjalankan tugasnya dengan baik.

Permendikbud nomor 35 tahun 2010 dalam (Azis & Suwatno, 2019), menjelaskan pengertian kinerja guru adalah proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik meliputi tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di lapangan, sebagai pengelola guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator guru harus mampu melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan objektif. Guru yang berkinerja baik juga harus memiliki standar kompetensi guru. Ada 4 standar kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi social (Magdalena et al., 2020).

Untuk mengetahui kinerja guru di sekolah, bisa diketahui melalui persepsi dari orang lain yang ada di lingkungan sekolah. Persepsi merupakan apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu ikut aktif dalam persepsi individu. Jadi dapat dinyatakan persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek menggunakan indera-indera yang dimilikinya. Dalam hal ini yang nantinya akan dimintai persepsi yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi disekolah.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tugas utama Kepala Sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, Kepala Sekolah dituntut untuk berperan ganda, pemberi solusi, pembantu proses pembelajaran, dan penyalur sumberdaya. Disamping itu juga Kepala Sekolah juga memiliki peranan untuk mendorong para guru agar dapat berkinerja dengan baik (Basuki, 2020).

Seiring dengan perkembangannya Lubuklinggau adalah sebuah kota persinggahan atau biasa dijuluki kota transit yang berbatasan langsung dengan Provinsi Bengkulu.

Banyak potensi yang ada kota Lubuklinggau, salah satunya yaitu potensi di bidang Pendidikan. Menurut data dilaman *website* Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki 9 SMA Negeri dan beberapa SMA Swasta, MA sederajat. Belum lagi SMK Negeri dan swasta yang tersebar disetiap penjuru Kota Lubuklinggau. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Lubuklinggau adalah kota yang tumbuh dan berkembang dengan mengedepankan potensi pendidikan agar dapat mewujudkan visinya yaitu “Terwujud Kota Lubuklinggau menjadi Kota Metropolitan yangmadani”.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengawas mata pelajaran Penjasorkes Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau yaitu Bapak Suparman, M.Pd, peneliti memperoleh informasi bahwasanya disetiap SMA Negeri Kota Lubuklinggau sudah ada Guru Penjasorkes yang memiliki kualifikasi Sarjana Pendidikan Olahraga. Namun masih ada dibeberapa SMA Negeri Kota Lubuklinggau memiliki Guru Penjasorkes di luar bidangnya, artinya guru yang mengajar mata pelajaran penjasorkes di sekolah bukan lulusan dari Sarjana Pendidikan Olahraga. Hanya saja atas kebijakan dari pimpinan dengan berdasarkan pengalaman, *skill*, dan pengetahuan sehingga guru tersebut dapat mengajar mata pelajaran penjasorkes.

Berdasarkan masalah dan teori di atas maka timbulah keinginan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan pandangan kepala sekolah. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA Negeri se-Kota Lubuklinggau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri se-KotaLubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri se-Kota Lubuklinggau, yaitu mulai dari SMAN 1 Lubuklinggau sampai dengan SMAN 9 Lubuklinggau. Sedangkan waktu penelitiannya selesai dilaksanakan pada bulan september tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada jam kerja sekolah yaitu mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Secara umum teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *sampling jenuh*. Dengan jumlah sampel 9 orang kepala sekolah SMA Negeri di kota Lubuklinggau.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes pada faktor kompetensi kepribadian yang terletak pada butir nomor 1 sampai dengan 10. Diperoleh nilai *sum* = 253, *mean* = 36,14, nilai maksimum = 40, nilai minimum = 30, dan *standar deviasi* = 3,80. Data lengkap angket pada faktor kompetensi kepribadian dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 1
Persepsi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Kepribadian

No	Interval Skor		Kategori	F	%
1	41,85	< X	SB	0	0
2	38,05	< X ≤ 41,85	B	2	28,57
3	34,24	< X ≤ 38,05	S	3	42,86
4	30,44	< X ≤ 34,24	TB	2	28,57
5		X ≤ 30,44	STB	0	0
				7	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa persepsi 7 orang Kepala Sekolah dari kompetensi kepribadian 19 guru Penjasorkes SMA Negeri se-Kota Lubuklinggau, untuk kategori sangat baik tidak ada (0%), untuk kategori baik ada 2 Kepala Sekolah (28,57%), kategori sedang terdapat 3 Kepala Sekolah (42,86%), kategori tidak baik terdapat 2 Kepala Sekolah (28,57%), dan untuk kategori sangat tidak baik tidak ada (0%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes pada faktor kompetensi pedagogik yang terletak pada butir nomor 11 sampai dengan 20. Diperoleh nilai $sum = 250$, $mean = 35,71$, nilai maksimum = 40, nilai minimum = 30, dan $standar\ deviasi = 3,45$. Selanjutnya agar penyajian data mudah dipahami, peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Persepsi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik

No	Interval Skor		Kategori	F	%
1	40,89	< X	SB	1	14,29
2	37,44	< X ≤ 40,89	B	2	28,57
3	33,99	< X ≤ 37,44	S	3	42,86
4	30,54	< X ≤ 33,99	TB	1	14,29
5		X ≤ 30,54	STB	0	0
				7	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa persepsi 7 orang Kepala Sekolah dari kompetensi pedagogik 19 guru Penjasorkes SMA Negeri se-Kota Lubuklinggau, untuk kategori sangat baik ada 1 Kepala Sekolah (14,29%), untuk kategori baik ada 2 Kepala Sekolah (28,57%), kategori sedang terdapat 3 Kepala Sekolah (42,86%), kategori tidak baik terdapat 1 Kepala Sekolah (14,29%), dan untuk kategori sangat tidak baik tidak ada (0%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes pada faktor kompetensi profesional yang terletak pada butir nomor 21 sampai dengan 26. Diperoleh nilai $sum=144$, $mean=20,57$, nilai maksimum=24, nilai minimum=17, dan $standar\ deviasi = 2,76$.

Selanjutnya agar penyajian data mudah dipahami, peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Persepsi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Professional

No	Interval	Kategori	F	%
1	24,71 < X	SB	2	28,57
2	21,95 < X ≤ 24,71	B	2	28,57
3	19,19 < X ≤ 21,95	S	1	14,29
4	16,43 < X ≤ 19,19	TB	2	28,57
5	X ≤ 16,43	STB	0	0
			7	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa persepsi 7 orang Kepala Sekolah dari kompetensi profesional 19 guru Penjasorkes SMA Negeri se-Kota Lubuklinggau, untuk kategori sangat baik ada 2 Kepala Sekolah (28,57%), untuk kategori baik ada 2 Kepala Sekolah (28,57%), kategori sedang terdapat 1 Kepala Sekolah (14,29%), kategori tidak baik terdapat 2 Kepala Sekolah (28,57%), dan untuk kategori sangat tidak baik tidak ada Kepala Sekolah (0%).

PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Ferita, 2018).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes pada faktor kompetensi kepribadian yang terletak pada butir nomor 1 sampai dengan 10. Diperoleh nilai $sum = 253$, $mean = 36,14$, nilai maksimum = 40, nilai minimum = 30, dan $standar deviasi = 3,80$. Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Kompetensi kepribadian guru meliputi; memiliki jiwa pendidik dan berperilaku sesuai norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan; menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan (role model) bagi peserta didiknya; menjadi pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa; dan mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai guru, dan memiliki rasa percaya diri (Sofia & Annisayulistia, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes pada factor kompetensi profesional yang terletak pada butir nomor 21 sampai dengan 26. Diperoleh nilai $sum=144$, $mean=20,57$, nilai maksimum=24, nilai minimum=17, dan $standar deviasi = 2,76$. Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik..Kompetensi profesional terdiri: mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Dudung, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru penjasorkes pada faktor kompetensi pedagogik yang terletak pada butir nomor 11 sampai dengan 20. Diperoleh nilai $sum = 250$, $mean = 35,71$, nilai maksimum = 40, nilai minimum = 30, dan $standar\ deviasi = 3,45$. Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik terdiri dari empat indikator yaitu: wawasan kependidikan pada kriteria baik, pengelolaan pembelajaran sebesar pada kriteria baik, pemanfaatan pembelajaran pada kriteria baik, dan pengembangan peserta didik pada kriteria cukup (Nuryovi et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru Penjasorkes di SMA Negeri se-Kota Lubuklinggau kategori persepsi “**Baik**” sebesar 28,57%, kategori persepsi “**Sedang**” atau “**Cukup Baik**” sebesar 42,86%, dan kategori persepsi “**tidak baik**” sebesar 28,57%. Atas dasar ke 3 persentase keseluruhan di atas, persentase paling dominan yaitu sebesar **42,86%**, maka dapat disimpulkan persepsi Kepala Sekolah terhadap kinerja dari 19 orang guru Penjasorkes di SMA Negeri se-Kota Lubuklinggau masuk dalam kategori “**Sedang**”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI. Rineka Apta*, 99.
- Azis, A. Q., & Suwatno, S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 246. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18020>
- Basuki, B. (2020). Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.166>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Ferita, S. (2018). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalis Guru Terhadap Mutu Lulusan di SMA Se-Kecamatan Pekalongan. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3(2), 249. <https://www.ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1099>
- Gabriellla, Y. P. (2020). Makalah Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Kesehatan Olahraga. *Olahraga*, 53(9), 5–12. <https://osf.io/vnz25/download/?format=pdf>

- Magdalena, I., Septiana, R., Ilmah, siti nurul, & Faridah, dwi nur. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Nusantara Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 262–275.
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru PJOK Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Nuryovi, N., Wiharna, O., & Sriyono, S. (2018). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9636>
- Sofia, A., & Annisayulistia. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 12–18. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3445>
- Sugiyono. (2018). Sampling Jenuh. *Journal of Applied Business Administration*, 1(-), 1–197. <http://repository.unika.ac.id/17266/1>